

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN COMMON SIZE PADA PT ASTRA
INTERNASIONAL Tbk TAHUN 2022-2023

Nur Afriyanti¹, Imelda Sahfitri², Delsa Yolanda Putri³, Nurvadila⁴, Nur Fitriana⁵
Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia
230301173@student.umri.ac.id, 230301175@student.umri.ac.id,
230301176@student.umri.ac.id, 230301166@student.umri.ac.id, nurfitri@umri.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to examine the financial performance of PT Astra International Tbk from 2022 to 2023 using Common Size for balance sheets and income statements. This is a quantitative and descriptive research project. Data is collected using a documentation process, and each component is further analyzed using percentages or Common Size analysis. According to the data, private capital accounts for most of the cash allocated to company assets. This is done to strengthen the company's financial position while increasing the margin of safety given to creditors by the size of the total balance sheet. The solvency of the company increases, or in other words. Companies that use the same Common Size in their income statements have poor financial performance because their capacity to earn a net income is impaired due to a decrease in net income. In other words, the income statements of these companies do not reflect their financial performance. In other words, the company's profitability is rapidly declining.

Keywords: common size, financial performance, income statement, balance sheet.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kinerja keuangan PT Astra International Tbk dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 dengan menggunakan Common Size untuk neraca dan laporan laba rugi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder, dan setiap komponen dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan persentase atau analisis Common Size. Berdasarkan data tersebut, modal swasta merupakan bagian terbesar dari kas yang dialokasikan untuk aset perusahaan. Hal ini dilakukan untuk memperkuat posisi keuangan perusahaan sekaligus meningkatkan margin of safety yang diberikan kepada kreditur sebesar total neraca. Solvabilitas perusahaan meningkat, atau dengan kata lain, perusahaan yang menggunakan Common Size yang sama dalam laporan laba ruginya memiliki kinerja keuangan yang buruk karena kapasitasnya untuk memperoleh laba bersih terganggu akibat penurunan laba bersih. Dengan kata lain, laporan laba rugi perusahaan-perusahaan tersebut tidak mencerminkan kinerja keuangannya. Dengan kata lain, profitabilitas perusahaan menurun dengan cepat.

Kata Kunci: Common Size, Kinerja Laporan Keuangan, Laba Rugi, Neraca

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright :** author**Publish by :** musytari

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Dunia usaha mengalami transformasi secara berkala seiring dengan berlalunya waktu. Perubahan ini membawa upaya menuju arah yang lebih optimis dan berorientasi masa depan. Di samping itu, tingkat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan berusaha terus-menerus untuk meningkatkan hasil kerja mereka. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memperbaiki hasil finansial yang sudah baik. Dengan kinerja finansial yang positif, perusahaan diharapkan dapat menarik perhatian para investor. Untuk membuat keputusan yang tepat, investor ingin mengetahui seberapa baik kinerja finansial dari perusahaan tersebut. Investor bisa mengevaluasi pilihan mana yang lebih menarik dibandingkan dengan yang lainnya dan berinvestasi lebih banyak berdasarkan perbandingan tersebut. Calon investor akan berpikir untuk menanamkan modal di perusahaan jika kinerja perusahaan dinilai memiliki potensi yang tinggi. Ketika kinerja perusahaan bagus, investor cenderung akan menilai saham mereka dengan lebih baik. (Farida et al., 2019).

Penting untuk diingat bahwa laporan keuangan suatu perusahaan menyajikan perspektif menyeluruh tentang pelaporan keuangannya dari waktu ke waktu. Laporan keuangan memiliki berbagai peran yang berkontribusi pada kesejahteraan perusahaan. Informasi keuangan ini menjadi dasar bagi tim manajemen dalam membuat keputusan. Laporan keuangan juga bisa dimanfaatkan untuk menilai bagaimana performa perusahaan dan memastikan hasil tersebut memadai. Pelaporan keuangan adalah tugas manajemen, dan laporan keuangan adalah alat utama yang dimanfaatkan organisasi untuk menyampaikan informasi finansial. (Prasetyowati, 2013).

Dikutip dari Fahmi 2023 bahwa Kinerja keuangan adalah penilaian seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip finansial yang berlaku. Data mengenai keadaan dan posisi finansial suatu perusahaan dapat diperoleh melalui analisis kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk merefleksikan keberhasilan finansial dari perspektif investor dalam meramalkan masa depan. Fokus utamanya adalah memanfaatkan analisis laporan keuangan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Dengan penelitian ini, perusahaan bisa meramalkan keadaan di masa mendatang dan dapat dimanfaatkan untuk merencanakan keuangan di masa yang akan datang. Tinjauanya laporan keuangan dari suatu perusahaan bisa digunakan untuk menilai tidak hanya sejauh mana perusahaan terpapar berbagai risiko dan peluang finansial, tetapi juga untuk menilai kinerja finansial secara keseluruhan.

Analisis Common Size adalah metode untuk mengevaluasi sejauh mana operasional keuangan perusahaan berjalan dengan baik. Salah satu tipe analisis yang paling dasar adalah analisis Common Size. Kita akan membandingkan informasi keuangan perusahaan di setiap elemen laporan keuangan, yang dapat direpresentasikan dalam bentuk persentase dari total aset atau kewajiban pada neraca atau laporan laba rugi. Jenis analisis ini telah dilakukan oleh para peneliti di Indonesia. (Prihastuti et al. , 2019) meneliti kinerja keuangan perusahaan di sektor otomotif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat kinerja keuangan neraca dianalisa dengan metode Common Size, enam dari perusahaan tersebut mengalokasikan sebagian besar dananya ke aset yang lebih besar, yang berdampak pada menurunnya solvabilitas dan rendahnya margin keamanan, sementara tujuh perusahaan lainnya memperkuat kondisi finansial mereka. Mengalokasikan dana aset dari modal memberikan peningkatan margin keamanan bagi para kreditor. Ada sepuluh perusahaan otomotif yang mencatat peningkatan laba bersih yang mendorong kinerja keseluruhan. Sebaliknya, tiga perusahaan otomotif mengalami penurunan laba bersih yang menunjukkan penurunan kinerja keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Farida et al. , 2019), hasilnya menunjukkan bahwa ketika menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan Common Size, sebagian besar kewajiban perusahaan dialokasikan untuk aset. Sementara itu, dalam sektor plastik, dua perusahaan telah menginvestasikan sebagian besar modalnya ke dalam aset untuk memperkuat posisi keuangan dan meningkatkan kinerja finansial bagi para kreditor. (Rifardi et al. , 2019) melakukan analisis kinerja keuangan di PT Holcim Indonesia Tbk. Temuan menunjukkan bahwa PT Holcim Indonesia Tbk memiliki aset lancar yang tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih kesulitan untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendek. Margin laba kotor dan laba kotor keduanya mengalami penurunan, seperti yang tercatat dalam laporan laba rugi. Profitabilitas perusahaan terus menurun dari tahun ke tahun, yang mengakibatkan kerugian pada tahun 2016 dan 2017. Sebagai efeknya, profitabilitas perusahaan semakin memburuk dan kinerja secara keseluruhan terus menurun.

2. Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Dikutip dari Fionalita (2020) dalam kutipan Darminto, (2011:3) “Tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan adalah untuk menelaah laporan keuangan. Pemahaman yang mendalam tentang konteks penyusunan dan penyajian laporan keuangan sangat penting sebelum melanjutkan ke tahap pemeriksaan laporan keuangan berikutnya.

(Febrianti, 2019) Kasmir mengemukakan ungkapan “Laporan keuangan adalah laporan yang mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau selama periode tertentu” (2015: 7).

“Pada setiap akhir periode akuntansi, akuntan perusahaan akan membuat dua daftar yang disebut sebagai laporan keuangan,” demikian kutipan yang ditemukan (Fionalita, 2020) dalam buku Herispon (2016: 8). Dua daftar yang dimaksud di sini adalah neraca, atau daftar status keuangan perusahaan, dan daftar pendapatan, atau daftar laba rugi..

Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara lengkap dapat dilihat pada PSAK No. 1 (2002) (Zuhri et al., 2019) yang terdiri dari komponen-komponen berikut: a) Neraca : Laporan yang menggambarkan kondisi keuangan yang secara komprehensif merinci aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. b) Laporan arus kas : Laporan yang merincikan setiap akun pendapatan yang diperoleh serta setiap beban yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu. c) Laporan Perubahan Ekuitas : Laporan yang digunakan untuk peninjauan umum pergerakan modal perusahaan selama periode waktu tertentu. d) Laporan arus kas : Laporan yang merincikan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar sebagai akibat langsung dari berbagai investasi, pengeluaran, dan kegiatan bisnis lainnya

Analisis Laporan Keuangan

Tindakan memecah informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi bagian-bagian data yang lebih gampang dipahami dan menunjukkan hubungan yang relevan baik secara statistik maupun kualitatif disebut sebagai "analisis laporan keuangan". Tujuannya adalah untuk lebih memahami keadaan keuangan saat ini dan mencari solusi yang paling tepat. Tujuan utama dari membuat laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan saat ini dan masa lalu sebuah perusahaan, kinerjanya, serta perubahan dalam posisinya kepada berbagai pihak yang dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan ekonomi. (Harahap, Sofyan, 2008).

Pengertian Kinerja Keuangan Ikhsan, Mardani, dan Wahono Dikutip dalam Fahmi, 2012 yaitu “Keberhasilan perusahaan ditentukan oleh hasil-hasil yang telah dihasilkan sebagai akibat

langsung dari berbagai tindakan yang telah dilakukan. Berikut ini adalah pengertian dari kata "kinerja keuangan".

Kinerja keuangan merupakan gambaran posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dalam berbagai karakteristik seperti pengumpulan dan penyaluran uang berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas." "Kinerja keuangan merupakan gambaran status keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, meliputi karakteristik seperti pengumpulan dan penyaluran. (Jumingan, 2014).

Common Size Analysis

Tujuan Common Size Analysis adalah menghitung setiap akun dalam laporan laba rugi dan neraca sebagai persentase dari total pendapatan (untuk laporan laba rugi) atau total asset (untuk neraca) (untuk neraca). (Hanafi, M., 2007) Data dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi dikonversi menjadi persentase berdasarkan premis tertentu dalam Common Size Analysis. Basis umum untuk statistik pada neraca adalah total aset. Hal ini menunjukkan bahwa semua aset bernilai 100%. Sementara penjualan bersih atau net sales adalah apa yang dianggap 100% dalam laporan laba rugi

Laporan Laba Rugi

Dikutip oleh Fahmi (2014) Laba didefinisikan oleh Committee on Terminology sebagai "jumlah yang dihasilkan dari pengurangan biaya produksi, biaya lain, dan kerugian dari pendapatan atau laba operasi", sedangkan laba rugi didefinisikan oleh APB Statement sebagai "kelebihan (defisit) pendapatan atas biaya dalam suatu periode akuntansi." (Febrianti, 2019)

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif. Menurut Setyawati et al., (2022) penelitian kuantitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, peristiwa, dan gejala yang terjadi secara sistematis, faktual, serta akurat pada sebuah perusahaan tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi

Total populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada PT Astra Internasional Tbk di situs web www.idx.id

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan pada PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2022-2023.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Berikut ini adalah pembahasan mengenai analisis Common Size yang disajikan dalam bentuk persentase Neraca PT Astra International Tbk.

Tabel 1. Laporan Persentase Laporan Keuangan PT Astra

Keterangan	2022	2023
Kas	6,88%	14,09%
Persediaan	1,10%	1,10%
Aset Lancar	36,49%	39,21%
Aset Tidak Lancar	63,51%	60,79%
Total Aset	100,00%	100,00%
Liabilitas Jangka Pendek	60,61%	60,06%

Liabilitas Jangka Panjang	39,39%	39,94%
Liabilitas	46,90%	42,21%
Ekuitas	53,10%	57,79%
Total Liabilitas	100,00%	100,00%

Sumber : Hasil Olah Peneliti, 2025

Perhitungan Common Size pada neraca PT Astra International Tbk menunjukkan bahwa aset tidak lancar merupakan bagian terbesar dari sumber daya perusahaan. Berikut ini adalah simpulan yang dapat ditarik berdasarkan data yang disajikan. Sejak tahun 2022, porsi total aset yang diwakili oleh kas dan setara kas mengalami peningkatan. Angka tahun 2022 sebesar 6,88%, sedangkan angka tahun 2023 sebesar 14,09%. Aset tidak lancar sebagai persentase dari total aset menurun dari 63,51% pada tahun 2022 menjadi 60,79% pada tahun 2023, atau mengalami kerugian sebesar Rp. 19.506.000.000 atau 2,72%.

Persentase aset lancar turun dari 36,49% pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 39,21% di tahun 2023. Piutang keuangan, piutang dari pihak ketiga, persediaan, dan pajak yang dibayar di muka semuanya mengalami penurunan, yang mengakibatkan kerugian nominal sebesar Rp12.030.000.000. Persentase komitmen jangka pendek terhadap total utang diperkirakan akan terus berkurang setelah mencapai tingkat tertingginya, yaitu 60,61% pada tahun 2022, dan turun menjadi 60,06% di tahun 2023.

Penurunan ini disebabkan oleh hampir semua komponen yang berkontribusi pada utang jangka pendek mengalami penurunan, dengan penurunan terbesar terjadi pada pos pinjaman jangka pendek. Penurunan ini memicu kerugian sebesar Rp8.927.000.000 atau turun 4,8%. Ini menunjukkan bahwa risiko yang akan dihadapi perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 akan berbanding lurus dengan penurunan persentase tersebut. Sementara itu, proporsi komitmen jangka panjang meningkat dari 39,39% di tahun 2022 menjadi 39,94% di tahun 2023.

Peningkatan ini dikarenakan adanya kenaikan liabilitas kepada pihak ketiga, imbalan kerja, dan perusahaan penyewaan sebesar Rp1.815.000.000. Mengingat kewajiban PT Astra International Tbk tercatat di pos liabilitas dan ekuitas masing-masing sebesar 46,90% dan 42,41% pada tahun 2022, dan liabilitas tidak melampaui persentase ekuitas, perusahaan lebih banyak memanfaatkan ekuitas dalam penggunaan modalnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang baik.

Persentase total ekuitas meningkat sebesar 4,69% dari 53,10% pada tahun 2022 menjadi 57,79% di tahun 2023. Peningkatan ini dipengaruhi oleh akun laba yang belum dicadangkan dan kepentingan non-pengendali sebesar Rp9.457.000.000. Penelitian ini tidak hanya akan mengevaluasi Common Size dalam konteks neraca, tetapi juga dalam laporan laba rugi. Memahami kinerja keuangan melalui Common Size dalam neraca adalah langkah awal. Tabel di bawah ini merangkum Common Size yang terdapat dalam laporan laba rugi PT Astra International Tbk untuk tahun fiskal 2022-2023:

Tabel 2. Laporan Presentase Laba Rugi PT. Asra

Keterangan	2022	2023
Laba Bersih	100,00%	100,00%
Beban Pokok Pendapatan	-78,82%	-77,97%
Laba Kotor	21,18%	22,03%
Laba Bersih	11,22%	10,61%

Sumber : Hasil Olah Peneliti, 2025

Melihat presentase beban pokok pendapatan PT Astra International yang mengalami penurunan dari -78,82% pada tahun 2022 menjadi -77,97% pada tahun 2023, maka penurunannya sebesar Rp50.439.000.000 atau sebesar 0,85%. Laba kotor mengalami peningkatan dari tahun 2022 sebesar 21,18% dan tahun 2023 menjadi 22,03%. Sementara itu, laba bersih mengalami penurunan dari tahun 2022 sebesar 11,22% pada tahun 2023 menjadi 10,61%. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya penurunan pada pos-pos beban, biaya keuangan, pendapatan lain-lain, dan bagian hasil bersih ventura dan entitas asosiasi.

4.2 Pembahasan

Ukuran Umum atau yang sering disebut sebagai analisis prosentase per komponen digunakan untuk membandingkan elemen-elemen yang ada dalam neraca, laporan laba rugi, serta laporan keuangan (Kasmir, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proporsi investasi atau yang juga dikenal sebagai komposisi aset pada masing-masing kategori aset. Informasi ini bermanfaat bagi perusahaan dalam menilai nilai relatif dari aset lancar dan tidak lancarnya. Sebagai hasil dari studi ini, perusahaan memutuskan untuk mengurangi investasi pada aset yang sudah tidak diperlukan. Karena perusahaan ini memiliki jumlah aset tidak lancar yang lebih sedikit dibandingkan dengan aset lancar, persentase aset lancarnya juga lebih rendah.

Ketika aset lancar PT Astra International Tbk dibandingkan dengan utang jangka pendeknya, hasil yang diperoleh tidak seimbang. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar. Berdasarkan perhitungan liabilitas dan ekuitas, perusahaan menunjukkan struktur modal (komposisi liabilitas) di mana ekuitas lebih besar daripada liabilitas, sesuai dengan analisis komponen liabilitas dan ekuitas. Hal ini mengindikasikan bahwa berbagai aset yang dimiliki perusahaan merupakan bagian terbesar dari modalnya. Apabila modal sendiri perusahaan lebih besar dari utangnya, maka kreditor perusahaan akan memiliki perlindungan yang lebih baik dan situasi keuangannya akan semakin baik. Tingkat solvabilitas perusahaan meningkat sebagai consecuencia dari hal ini. Laporan laba rugi, selain neraca, adalah tempat lainnya di mana metrik umum dapat ditemukan (laporan posisi keuangan). Persentase harga pokok penjualan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan persentase laba kotor, berdasarkan perbandingan prosentase per komponen (Ukuran Umum) dalam laporan laba rugi untuk tahun 2022 dan 2023. Setelah mengevaluasi rasio kedua persentase ini, ditarik suatu kesimpulan. Proporsi laba kotor dan harga pokok penjualan, di sisi lain, tumbuh dan turun pada tahun 2023. Peningkatan margin kotor disebabkan oleh penurunan persentase biaya pokok pendapatan (persentase laba kotor terhadap penjualan bersih). Keadaan ini menunjukkan bahwa rencana pemasaran berjalan dengan baik. Dari segi produktivitas, dapat dikatakan bahwa perusahaan telah meningkatkan biaya produktivitasnya.

Pada tahun 2023, laba bersih perusahaan akan menurun. Kerugian perusahaan mengurangi kemampuannya untuk menghasilkan laba bersih, dan akibatnya kinerja keuangan perusahaan memburuk. Kondisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan menurun. Common size, begitu pula laporan laba rugi, sering kali menunjukkan peningkatan atau penurunan pada setiap item. Sedangkan secara keseluruhan Common Size perusahaan menunjukkan pertumbuhan atau penurunan. Hal ini disebabkan oleh jumlah item neraca dan laporan laba rugi yang berfluktuasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang ada saat ini, salah satu kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa performa keuangan perusahaan sudah cukup baik ketika diterapkan dalam format Common Size. Akuisisi aset lancar oleh PT Astra International Tbk tidak sebanding dengan

kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi perusahaan, berdasar pada neraca yang ada. Ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan tidak memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan menginvestasikan bagian besar dari dananya untuk akuisisi aset. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memperkuat situasi keuangan perusahaan dan meningkatkan margin perlindungan bagi para kreditornya. Kondisi solvabilitas perusahaan menunjukkan peningkatan, tetapi menurut laporan laba rugi, perusahaan yang menggunakan format Common Size tergolong memiliki performa keuangan yang kurang baik disebabkan oleh penurunan laba bersih, yang menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih tidak optimal. Ini adalah permasalahan yang muncul dengan penggunaan format Common Size. Dengan kata lain, tingkat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.
- [2] Farida, I., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2019). Analisis Metode Common Size Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.32832/Manager.V2i2.2561>
- [3] Febrianti, D. P. (2019). Analisis Common Size Pada Laporan Keuangan Pt Bank Bri Syariah Tbk. Periode Tahun 2015-2017. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3396/>
- [4] Fionalita, S. (2020). Analisis Common Size Laporan Laba Rugi Pada Bank Bni Periode 2017 - 2019. *Jurnal Akuntansi*, 1-13.
- [5] Hanafi, M., M. (2007). Analisis Laporan Keuangan. Upp Stim Ykpn.
- [6] Harahap, Sofyan, S. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.
- [7] Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Pt Bumi
- [8] Prasetyowati, A. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earnings Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei).
- [9] Prihastuti, A. K. K., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.23887/jpe.v11i1.20040>
- [10] Rifardi, R., Deni, R., Danial, M., Jhoansyah, D., Studi, P., Bisnis, A., & Sukabumi, U. M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Common Size Pada Pt. Holcim Indonesia Tbk Analysis Of Financial Performance Using Common Size Method In Pt. Holcim Indonesia Tbk. 3, 153-159. www.idx.id
- [11] Zuhri, M. H., Satriyono, G., & Samsu, N. (2019). Analisis Common-Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Indosat Tbk. Dan Pt Telekomunikasi Tbk. (Tahun 2014-2016). *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 1(2), 243. <https://doi.org/10.30737/jimek.v1i2.313>